

**PENGARUH *AUDIT TENURE*, UKURAN KAP, DAN OPINI AUDIT
TERHADAP *AUDIT DELAY*
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi

**Oleh:
Auditia Amira
2014130190**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013
BANDUNG
2018**

**THE EFFECT OF AUDIT TENURE, SIZE OF ACCOUNTING
FIRM, AND AUDIT OPINION ON AUDIT DELAY OF
MINING COMPANY LISTED IN IDX**



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Economics*

**By
Auditia Amira
2014130190**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013
BANDUNG
2018**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



SKRIPSI

**PENGARUH *AUDIT TENURE*, UKURAN KAP, DAN OPINI
AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN DI BEI**

Oleh:

Auditia Amira

2014130190

Bandung, Juli 2018

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Gery Raphael Lusanjaya, SE., MT

Pembimbing Skripsi,

Dr. Sylvia Fettry E M, SE., SH., M.Si., Ak.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Auditia Amira
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 6 Agustus 1996
NPM : 2014130190
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PENGARUH *AUDIT TENURE*, UKURAN KAP, DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI

Yang telah diselesaikan di bawah bimbingan :
Dr. Sylvia Fettry E M, SE., SH., M.Si., Ak.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal : Juli, 2018
Pembuat pernyataan :



(Auditia Amira)

ABSTRAK

Bagi setiap perusahaan, laporan keuangan merupakan media informasi yang mempunyai peran penting dalam mengungkapkan kondisi keuangannya. Informasi tersebut harus berkualitas agar para pengguna laporan keuangan dapat menggunakannya sebagai alat pengambilan keputusan. Salah satu karakteristik kualitatif yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna adalah ketepatanwaktuan. Setiap tahun masih terdapat beberapa perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Salah satu hal yang menyebabkannya adalah lamanya proses audit atau *audit delay*. *Audit delay* harus diperhatikan karena semakin lamanya pekerjaan audit diselesaikan, maka semakin tertundanya penyampaian laporan keuangan baik ke masyarakat maupun kepada pihak lain yang berkepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*.

Variabel independen yang diteliti adalah *audit tenure*, ukuran KAP, dan opini audit. *Audit tenure* merupakan lamanya hubungan antara auditor dengan klien (perusahaan yang diaudit oleh auditor) yang diukur dengan jumlah tahun. Semakin lama hubungan yang terjalin antara auditor dengan klien, maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki auditor mengenai klien tersebut, sehingga lamanya proses audit menjadi relatif lebih cepat. Ukuran KAP diukur berdasarkan KAP yang berafiliasi dengan *big four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *big four* memiliki *audit delay* yang lebih cepat karena sumber daya yang dimiliki oleh KAP tersebut. Opini audit diukur dengan mengklasifikasikan opini tersebut menjadi 2 yaitu opini *unmodified* dan opini selain *unmodified*. Perusahaan yang mendapatkan opini *unmodified* memiliki *audit delay* yang lebih cepat karena auditor menghabiskan waktu yang lebih sedikit pada proses audit ketika mengeluarkan opini *unmodified*.

Penelitian ini dikategorikan sebagai *causal study*, sementara metode yang digunakan adalah *hypothetico-deductive method*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka dengan sumber utama laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 27 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012-2017. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 23.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*, ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, dan opini audit berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay*. Dalam pengujian pengaruh secara simultan, *audit tenure*, ukuran KAP, dan opini audit berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *audit delay*. Bagi auditor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam melaksanakan proses audit serta mengoptimalkan kinerja auditnya. Bagi penelitian berikutnya, diharapkan peneliti menambah variabel bebas dan menggunakan perusahaan pada industri lain.

Kata kunci: *audit delay*, *audit tenure*, ukuran KAP, opini audit.

ABSTRACT

For every company, financial statement is an information media that has an important role in disclosing its financial condition. The information must have a high quality so that the user of the financial statements can use it as a decision-making tool. One of the qualitative characteristics that make information in financial statements useful is timeliness. Every year there are still some companies that are late in delivering their financial statements. One of the things that causes it is the length of the audit process or audit delay. Audit delay must be considered because the longer the audit process is completed, the more delayed the company submits the financial statement both to the public and to other interested parties. This research aims to examine the factors that may affect audit delay.

The independent variables studied were audit tenure, the size of public accounting firm, and audit opinion. Audit tenure is the length of the relationship between the auditor and the client (auditee) as measured by the number of years. The longer the relationship exists between the auditor and the client, the more knowledge the auditor has about the client, the length of the audit process becomes relatively faster. The size of a public accounting firm is measured by whether it is affiliated with the big four or not affiliated with the big four. Company audited by the public accounting firm affiliated with the big four have relative faster audit delay due to the resources owned by the firm. Audit opinion is measured by classifying the opinion to unmodified opinion and opinion other than unmodified. Company that gets unmodified opinion has faster audit delay because auditor spend less time on audit processes when issuing unmodified opinion.

This research is classified as causal study, while the method used was hypothetico-deductive method. The data used in this study is secondary data by literature study with primary resource of annual audited financial statements of companies. The sample selection was done by purposive sampling technique with 27 samples of mining companies listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) during 2012-2017. Data analysis was done by multiple linear regression analysis using Statistical Product and Service Solutions (SPSS) version 23 program.

The result of the research shows that audit of tenure has no significant effect on audit delay, the size of public accounting firm size has significant effect on audit delay, and audit opinion has no significant effect on audit delay. In simultaneous testing, audit tenure, the size of public accounting firm, and audit opinion have significant effects simultaneously on audit delay. For auditors, the results of this research are expected to assist in carrying out the audit process and optimize its audit performance. For further research, researchers are recommended to add the independent variables and enlarge the scope of study to other industries.

Keywords: audit delay, audit tenure, the size of public accounting firm, audit opinion

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan anugerah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran KAP, dan Opini Audit terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, petunjuk, saran serta fasilitas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang telah mendukung proses pembuatan skripsi, diantaranya:

1. Ayah, Ibu, dan Adik yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan baik secara moril maupun materiil selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Sylvia Fettry E M, SE., SH., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktunya untuk senantiasa membimbing peneliti selama proses penyusunan ini hingga akhir.
3. Ibu Dr. Paulina Permatasari, M.Ak., CMA., CRS., CSRA selaku dosen wali yang telah membantu dan mengarahkan peneliti dalam pengambilan mata kuliah selama menjalani kuliah.
4. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan dan dosen seminar Audit Keuangan.
5. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, SE., MT. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan juga dosen mata kuliah Audit Kecurangan dan Audit Sistem Informasi.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu dan mendidik peneliti.
7. Felicia, Josephine, dan Janet, selaku teman peneliti yang selalu bersedia menjadi tempat konsultasi selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Lala, selaku teman dekat peneliti yang selalu memberikan hiburan selama proses penyusunan skripsi ini.

9. Olivia, selaku teman yang selalu menemani dan menjadi teman diskusi selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Ganesia, Cecilia, Diella, dan Hana Kezia, selaku teman yang memberi hiburan serta mendukung peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.
11. Ivana, Jessica Nathalie, Jane, Catherine, dan Silvia, selaku teman yang menemani dan berjuang bersama peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.
12. Sahabat weirdos yang telah bersama-sama berjuang dari semester awal
13. Teman-teman Sombar: Gadis, Benita, Anas, Lati, Rai, Stella, Maria, Yuga, Michelle, Lea, Puela, Acay, Angga, dan David. Terima kasih atas pengalaman serta canda tawa selama berada di Sombar. Sukses selalu untuk kalian!
14. Teman-teman tim Newsletter: Chris, Annisa, Nindy, dan Ruben. Terima kasih atas kerjasamanya selama satu periode di Newsletter!
15. Teman-teman yang sesama menyelesaikan skripsi Audit Keuangan, terima kasih atas kritik dan sarannya selama proses penyusunan skripsi ini.
16. Teman-teman akuntansi UNPAR angkatan 2014 yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas dukungannya selama ini.

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat berbagai kekurangan dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pihak yang membaca. Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Bandung, Juni 2018

Peneliti,

Auditia Amira

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
16.1. Lata r Belakang Penelitian	1
16.2. Ru musan Masalah Penelitian	4
16.3. Tuj uan Penelitian	4
16.4. Keg unaan Penelitian	5
16.5. Ker angka Pemikiran	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Laporan Keuangan	8
2.1.1. Tujuan Laporan Keuangan	8
2.1.2. Komponen Laporan Keuangan	9
2.1.3. Karakteristik Kualitatif	9
2.1.4. Pengguna Laporan Keuangan	11
2.2. <i>Auditing</i>	12
2.2.1. Tujuan Audit	13
2.2.2. Jenis Audit	14

2.2.3. Jenis Auditor	14
2.2.4. Standar Audit	15
2.3. <i>Audit Tenure</i>	18
2.4. Ukuran KAP	19
2.5. Opini Audit	20
2.6. <i>Audit Delay</i>	23
2.7. Penelitian Terdahulu	24
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	26
3.1. Metode Penelitian	26
3.1.1. Langkah-Langkah Penelitian	26
3.1.2. Variabel Penelitian	28
3.1.3. Populasi dan Sampel Penelitian	31
3.1.4. Teknik Pengumpulan Data	32
3.1.5. Teknik Pengolahan Data	33
3.2. Objek Penelitian	38
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	57
4.1. Hasil Pengolahan Data	57
4.1.1. Statistik Deskriptif	57
4.1.2. Uji Asumsi Klasik	73
4.1.3. Analisis Regresi Linear Berganda	77
4.1.4. Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	79
4.1.5. Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)	81
4.1.6. Koefisien Determinasi	82
4.2. Pembahasan	82
4.2.1. Pengaruh <i>Audit Tenure</i> Terhadap <i>Audit Delay</i>	83
4.2.2. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap <i>Audit Delay</i>	84

4.2.3. Pengaruh Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>	85
4.2.4. Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Ukuran KAP, dan Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>	86
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	89
5.1. Kesimpulan.....	89
5.2. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1. Operasionaliasi Variabel	30
Tabel 3.2. Sampling Penelitian	32
Tabel 3.3. Perusahaan Sampel	38
Tabel 4.1. Hasil Pengelompokan <i>Audit Tenure</i> Perusahaan Pertambangan	58
Tabel 4.2. Perusahaan yang Memiliki <i>Audit Tenure</i> Selama Tiga Tahun.....	60
Tabel 4.3. Hasil Pengelompokan Ukuran KAP Perusahaan Pertambangan	63
Tabel 4.4. Hasil Pengelompokan Opini Audit Perusahaan Pertambangan	65
Tabel 4.5. Rata-Rata <i>Audit Delay</i> Perusahaan Pertambangan	67
Tabel 4.6. <i>Audit Delay</i> Setiap Perusahaan	68
Tabel 4.7. Rata-Rata <i>Audit Delay</i> Berdasarkan <i>Audit Tenure</i>	70
Tabel 4.8. Rata-Rata <i>Audit Delay</i> Berdasarkan Ukuran KAP.....	72
Tabel 4.9. Rata-Rata <i>Audit Delay</i> Berdasarkan Opini Audit	73
Tabel 4.10. Uji Kolmogorov-Smirnov	74
Tabel 4.11. Uji Multikolinearitas	75
Tabel 4.12. Uji Glejser	76
Tabel 4.13 Uji Autokorelasi <i>Run Test</i>	77
Tabel 4.14. Hasil Perhitungan Regresi Linier	78
Tabel 4.15. Hasil Uji t	80
Tabel 4.16. Hasil Uji F	81
Tabel 4.17. Hasil Uji Koefisien Determinasi	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	7
Gambar 3.1 Langkah-Langkah Penelitian.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Proses *Sampling*

Lampiran 2 *Audit Delay*

Lampiran 3 Tanggal Laporan Auditor Independen Perusahaan Pertambangan

Lampiran 4 *Audit Tenure* (Akuntan Publik)

Lampiran 5 *Audit Tenure* (Tahun)

Lampiran 6 Ukuran KAP

Lampiran 7 Opini Audit

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Bagi setiap perusahaan, laporan keuangan merupakan media informasi yang mempunyai peran penting dalam mengungkapkan kondisi keuangannya. Informasi dalam laporan keuangan umumnya ditujukan sebagai alat untuk mengambil keputusan bagi penggunanya, baik pihak internal maupun eksternal. Dalam pengambilan keputusan tersebut dibutuhkan informasi yang berkualitas melalui penyusunan laporan keuangan yang dapat diandalkan.

Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016:7) menyebutkan bahwa salah satu karakteristik kualitatif yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna adalah ketepatanwaktuan. Ketepatanwaktuan berarti tersedianya informasi yang relevan bagi pemakai laporan pada waktu yang tepat sehingga dapat dijadikan salah satu dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Secara umum, semakin lama suatu informasi maka semakin kurang berguna informasi tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan harus diterbitkan sesegera mungkin agar informasi yang diberikan masih relevan bagi penggunanya.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Dalam Keputusan Ketua Bapepam LK Nomor KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, diatur lebih spesifik mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan yaitu paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Hal ini ditujukan agar pengguna laporan keuangan mendapatkan informasi terkini mengenai kondisi emiten. Apabila emiten terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya kepada OJK, maka akan dikenakan sanksi administratif berupa: peringatan tertulis, denda,

pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran.

Pada kenyataannya, setiap tahun masih terdapat emiten yang tidak disiplin dalam menyampaikan laporan keuangannya. Dikutip dari Kontan (2013), terdapat 52 emiten yang hingga 1 April 2013 belum juga menyampaikan laporan keuangan audit per Desember 2012. Pada tahun selanjutnya, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan adanya 57 emiten yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan periode 2013 (Merdeka, 2014). Akibat dari hal ini, BEI harus memberikan sanksi kepada sejumlah emiten seperti PT Bakrie & Brothers Tbk, PT Bumi Resources Tbk, dan PT Tembaga Mulia Semanan Tbk. Meskipun adanya penurunan, dikutip dari Neraca (2015), jumlah emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit per Desember 2014 adalah 52 emiten. Pada tahun 2016 terjadi peningkatan jumlah emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit per Desember 2015 sebanyak 63 emiten (Liputan 6, 2016). Selain itu, BEI harus melakukan suspensi terhadap 17 emiten pada 3 Juli 2017 karena emiten-emiten tersebut belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2016 (Liputan 6, 2017).

Salah satu hal yang menyebabkan emiten terlambat menyampaikan laporan keuangan adalah lamanya proses audit tersebut. Dikutip dari Tempo (2015), Presiden Direktur Airasia Indonesia mengutarakan bahwa alasan keterlambatan Airasia Indonesia dalam menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2014 adalah karena auditor yang masih belum menyelesaikan proses auditnya hingga batas waktu yang telah ditentukan. Selain itu, terdapat beberapa maskapai lain yang menyampaikan surat keterangan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) bahwa laporan keuangan mereka masih dalam proses audit (Tempo, 2015).

Laporan tahunan yang disampaikan oleh emiten harus memuat laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan diaudit oleh KAP yang terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Auditor diharuskan untuk melaksanakan audit sesuai dengan Standar Audit (SA) agar kualitas audit dapat terus dijaga. Hal ini memberikan dampak kepada lamanya penyelesaian audit. Semakin lamanya pekerjaan audit diselesaikan, maka semakin tertundanya penyampaian laporan keuangan baik ke masyarakat maupun kepada pihak lain yang berkepentingan.

Rentang waktu antara lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor yang dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan disebut dengan *audit delay* (Subekti dan Widiyanti, 2004). Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian pekerjaan auditnya. Proses audit keuangan yang sangat lama dapat berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* diantaranya *audit tenure*, ukuran KAP, dan opini audit. *Audit tenure* merupakan lamanya hubungan antara auditor dengan klien (perusahaan yang diaudit oleh auditor) yang dapat diukur dengan jumlah tahun (Junaidi dan Hartono, 2010). Hasil penelitian dari Praptika dan Rasmini (2016) menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Praptika dan Rasmini (2016), penelitian yang dilakukan oleh Wiguna (2012) menunjukkan *audit tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran KAP. Ukuran KAP digolongkan menjadi dua yaitu *big four* dan *non-big four*. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2011) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardan (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak mempengaruhi *audit delay*.

Faktor lainnya yang mempengaruhi *audit delay* adalah opini audit. Carlsaw dan Kaplan (1991) menyebutkan apabila auditor memberikan opini selain *unmodified opinion* terhadap laporan keuangan yang diauditnya, maka diindikasikan *audit delay*-nya semakin panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Lee dan Jahng (2008) bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saemargani dan Mustikawati (2015) bahwa opini audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Dari banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, terdapat inkonsistensi terkait hasil penelitian. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bermaksud untuk memperoleh bukti empiris

mengenai pengaruh *audit tenure*, ukuran KAP, dan opini audit terhadap *audit delay*. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan dalam industri pertambangan di Indonesia.

Pada tahun 2017 tercatat bahwa industri pertambangan khususnya bagian energi dan sumber daya mineral memberikan kontribusi berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) mencapai Rp40,6 triliun (Liputan 6, 2018). Hal ini memperlihatkan seberapa besar peran industri pertambangan dalam mendorong perekonomian Indonesia. Berbagai macam regulasi disusun oleh pemerintah terkait dengan industri pertambangan di Indonesia. Regulasi tersebut disusun karena terbatasnya sumber daya alam yang dimiliki. Banyaknya regulasi merupakan sebuah tantangan tersendiri bagi auditor yang melakukan audit pada perusahaan pertambangan.

Salah satu tahap dalam proses audit adalah memahami industri serta bisnis klien, tak terkecuali regulasi yang berkaitan dengan bisnis klien tersebut. Semakin banyaknya regulasi di industri pertambangan, maka semakin rumitnya proses bisnis serta proses akuntansi yang harus dipahami oleh auditor. Sehingga hal tersebut berdampak pada lamanya proses audit yang dilakukan di industri pertambangan. Hal ini mendorong penelitian tentang pengaruh *audit tenure*, ukuran KAP, dan opini audit terhadap *audit delay* yang dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *audit tenure* mempengaruhi *audit delay*?
2. Apakah ukuran KAP mempengaruhi *audit delay*?
3. Apakah opini audit mempengaruhi *audit delay*?
4. Apakah *audit tenure*, ukuran KAP, opini audit mempengaruhi *audit delay* secara bersama-sama?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay*.
2. Mengetahui pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*.
3. Mengetahui pengaruh opini audit mempengaruhi *audit delay*.
4. Mengetahui pengaruh *audit tenure*, ukuran KAP, opini audit terhadap *audit delay* secara bersama-sama.

1.4. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu auditor dalam melaksanakan auditnya serta mengoptimalkan kinerja auditnya sehingga laporan audit dapat diselesaikan tepat waktu agar laporan keuangan dapat disampaikan sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan oleh OJK.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, sumber informasi, dan bahan rujukan dalam membuat kebijakan dan keputusan bisnis yang berpengaruh terhadap *audit delay* di masa mendatang.

3. Bagi Pihak Lainnya

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat dijadikan landasan bagi penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

1.5. Kerangka Pemikiran

Emiten diharuskan untuk menyerahkan laporan keuangan tahunan auditan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir. Namun kenyataannya, masih terdapat beberapa emiten yang melanggar aturan tersebut. Salah satu hal yang menyebabkannya adalah adanya *audit delay*.

Audit delay dapat diartikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan (Kartika, 2009). *Audit delay* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam penelitian ini, *audit*

delay diasosiasikan dengan *audit tenure*, ukuran KAP, dan opini audit. Ketiga hal ini dianggap mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

Menurut Johnson, dkk (2002), *audit tenure* adalah masa jangka waktu perikatan yang terjalin antara KAP dengan *auditee* yang sama. Jangka waktu ini umumnya diukur dengan satuan tahunan. Semakin lama *audit tenure* seorang akuntan publik dengan *auditee*-nya, maka kompetensi akuntan publik juga akan meningkat. Hal ini karena adanya peningkatan dalam pengetahuan serta pemahaman yang dimiliki oleh akuntan publik tersebut terhadap proses bisnis *auditee*-nya. Pengetahuan serta pemahaman tersebut akan membantu jalannya proses audit selesai tepat waktu dan akan mengurangi *audit delay*. Dengan demikian diduga bahwa *audit tenure* mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

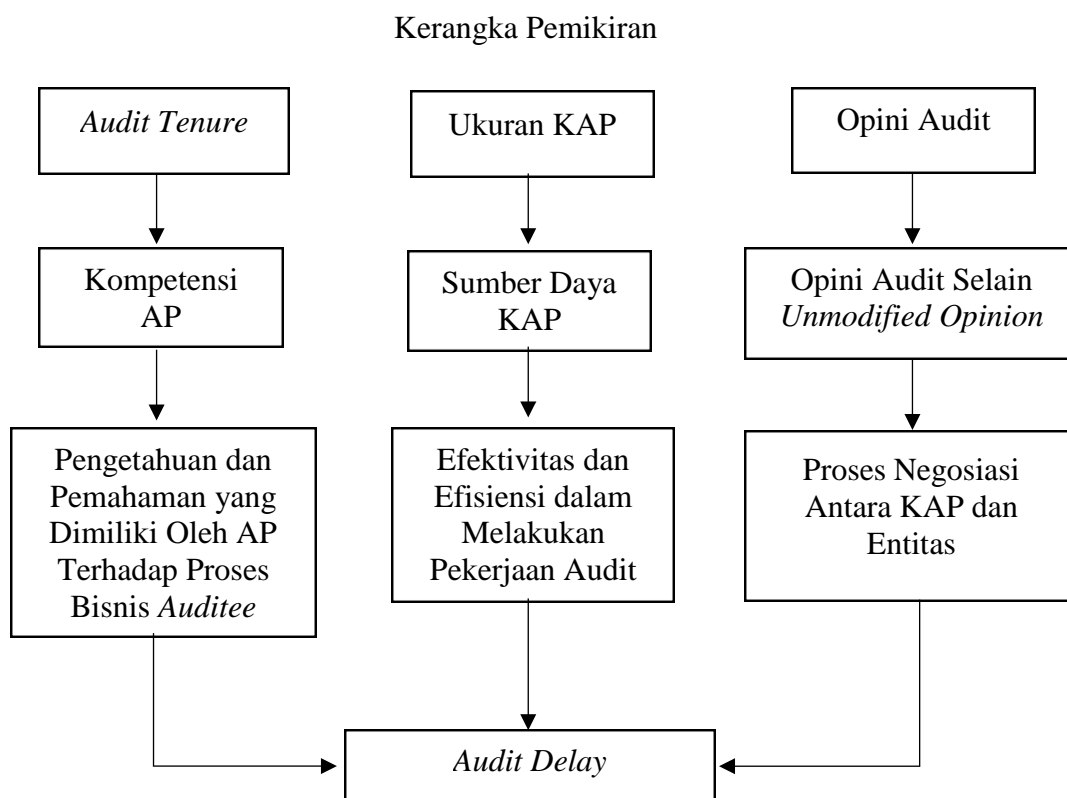
Ukuran KAP pada penelitian ini diukur berdasarkan KAP *big four* dan KAP *non-big four*. Prabdari dan Rustiana (2007) menyatakan bahwa KAP *big four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar dari KAP *non-big four*. Sumber daya seperti kompetensi, keahlian, dan kemampuan auditor, fasilitas, sistem serta prosedur pengauditan yang digunakan dapat membantu KAP *big four* menyelesaikan pekerjaan audit dengan lebih efektif dan efisien. Hal tersebut menimbulkan dugaan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* cenderung lebih cepat menyelesaikan tugas audit bila dibandingkan dengan KAP *non-big four*. Maka dari itu, semakin besar ukuran KAP maka semakin rendah tingkat *audit delay*, sehingga diindikasikan bahwa ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

Menurut Agoes (2014), opini audit merupakan tanggung jawab akuntan publik, dimana akuntan publik memberikan pendapatnya terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan merupakan tanggung jawab manajemen. Berdasarkan Arens, dkk (2017:75), opini audit terbagi menjadi lima yaitu opini wajar tanpa pengecualian (*unmodified opinion*), opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas (*unmodified with explanatory paragraph*), opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), opini tidak wajar (*adverse*), dan opini tidak menyatakan pendapat (*disclaimer*). Carslaw dan Kaplan (1991) menemukan adanya hubungan positif antara opini audit dengan *audit delay*. Pada perusahaan yang menerima jenis pendapat *qualified opinion* akan menunjukkan *audit delay* yang lebih panjang dibandingkan dengan perusahaan yang menerima jenis pendapat *unmodified*

opinion. Menurut Ashton, dkk (1987), *audit delay* yang relatif lama pada perusahaan yang menerima *qualified opinion*, disebabkan karena proses pemberian opini audit melibatkan negoisasi dengan klien, konsultasi dengan *partner* audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya, dan perluasan lingkup audit. Dengan demikian diduga bahwa opini audit mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

Kerangka pemikiran penelitian ini disajikan dalam gambar berikut.

Gambar 1.1.



Sumber: Ashton, dkk (1987), Carslaw dan Kaplan (1991), dan Prabandari dan Rustiana (2007), diolah.